

**PERAN KOMUNIKASI GURU UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV B
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 TANJUNG PUTAT
TAHUN PELAJARAN 2024 – 2025**

Yunita Istina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: yunitaistina15@gmail.com

Oskar Hutagaluh

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: oskarhutagaluh@unissas.ac.id

M. Sabiqul Huda

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: muhammadsabiqulhuda@gmail.com

ABSTRACT

This research originated from the identification of a problem in Class IVB at State Elementary School 04 Tanjung Putat regarding the role of teacher communication in improving students' learning discipline. The objectives of this study are to describe: (1) the role of teacher communication with fourth-grade students (Class IVB) at State Elementary School 04 Tanjung Putat; and (2) efforts to improve learning discipline among students of Class IVB at the same school. This study employed a qualitative research approach, using a phenomenological design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques consisted of data collection, data reduction, data display, and verification or conclusion drawing. The data validity techniques applied were triangulation and member checking. The results of the study indicate that: (1) The teacher's communication style with students in Class IVB at State Elementary School 04 Tanjung Putat includes several approaches. During the learning process, the teacher applied instructional communication by delivering clear and firm information or instructions to students; participatory communication by encouraging active involvement from both parties in the learning process; delegating communication to instill a sense of responsibility; assertive communication by demonstrating respect toward students; an equalitarian communication style by showing equality and fairness toward students; and firm communication to create a supportive classroom atmosphere. (2) The role of teacher communication in improving students' learning discipline in Class IVB at State Elementary School 04 Tanjung Putat is reflected in the teacher's

roles during the learning process. As an educator, the teacher instills disciplinary attitudes; as an instructor, the teacher acts as a motivator and classroom manager; as a role model, the teacher demonstrates disciplined behavior; and as a mentor, the teacher guides students to become independent, responsible, and disciplined individuals in completing their assignments.

Keywords: Role, Teacher Communication, Discipline.

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya masalah di kelas IVD di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung tentang peran komunikasi guru untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: 1) Peran Komunikasi Guru dengan siswa kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat. 2) Meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaya komunikasi guru dengan peserta didik di dalam kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan gaya komunikasi instruksional yang menyampaikan informasi atau instruksi yang jelas dan tegas kepada siswa, komunikasi partisipatif keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam pembelajaran, komunikasi mendelegasi menanamkan rasa tanggung jawab, komunikasi asertif menunjukkan sikap menghargai kepada siswa, komunikasi *the equalitarian style* menunjukkan sikap setara dan adil kepada siswa dan komunikasi tegas menciptakan suasana kelas yang mendukung. (2) Peran komunikasi guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di dalam kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat. Dalam proses pembelajaran peran guru kelas sebagai pendidik menanamkan sikap disiplin, pengajar menjadi motivator dan pengelolaan kelas, pemberi teladan guru menunjukkan sikap disiplin kepada siswa dan pembimbing guru sebagai membimbing siswa menjadi individu yang mandiri bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

Kata Kunci: Peran, Komunikasi Guru, Disiplin.

PENDAHULUAN

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan (interaksi edukatif), atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam aspek pendidikan

yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya dapat dikatakan sebagai komunikasi pendidikan. Peran komunikasi guru dalam pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran keefektifan komunikasi pembelajaran sangat bergantung dari kedua belah pihak. Keberhasilan guru dalam mengajar untuk mengembangkan tanggung jawab dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi. (Masdul, 2016). Terkait dalam proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan dalam materi pelajaran dapat diterima dan dipahami serta menimbulkan umpan balik yang positif kepada siswa untuk dapat mencapai hasil komunikasi.

Etika berkomunikasi yang dimaksud telah diajarkan oleh Islam dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang termaktub dalam Q.S. An-Nisa (4) ayat 148 yang berbunyi:

﴿لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا﴾

Terjemah: *Allah tidak menyukai ucapan buruk, yang diucapkan dengan terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui* (Rahman, 2009).

Menurut Tafsir Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah tidak suka, niscaya Allah membencinya. Maka amatlah benci menyar-nyiarkan atau menjelas-jelaskan perkataan yang buruk, yang kotor, dan yang carut-marut, yang disukai oleh Allah hanyalah kata-kata yang sopan yang tidak menyinggung perasaan dan yang tidak merusak akhlak. Maka perbanyaklah perkataan yang artinya kita maklumi tetapi tidak boleh diucapkan secara terus terang. Sebab di sana terletak batas kesopanan manusia. Allah sendiri memilih kata di dalam Al-Qur'an yang patut menjadi teladan dalam setiap kebaikan bagi orang yang beriman (Amrullah, 2020). Allah tidak suka dengan perkataan yang buruk, kotor, dan carut-marut karena hal tersebut dapat mencemari kebaikan dan merusak keharmonisan dalam masyarakat. Sebagai umat Muslim kita diingatkan juga untuk berbicara dengan bijaksana dan selalu menjaga adab dengan sesama manusia agar dapat membangun lingkungan yang saling menghormati, dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berkomunikasi baik dan sopan.

Komunikasi dalam kelas merupakan proses interaksi yang efektif antara guru dan siswa serta antar sesama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komunikasi yang baik sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun hubungan yang positif, memfasilitasi pemahaman materi dan mendisiplinkan siswa.

Disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan berbagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, loyalitas, keteraturan, dan ketertiban. (Harefa, 2023). Nilai-nilai ini menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari seseorang, yang terbentuk melalui pembinaan dalam keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Mendisiplinkan penting untuk dilaksanakan, yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang menurut PP RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Nasional Pendidikan yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif dalam hal kekuatan spiritual, nilai-nilai agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya yang bertujuan, terencana, dan terstruktur untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Perilaku yang disiplin adalah salah satu contoh perilaku tersebut. Untuk meningkatkan disiplin belajar diperlukan manajemen kelas yang efektif dan efisien kepada peserta didik.

Manajemen kelas yang efektif memungkinkan guru untuk mengatur kegiatan belajar dengan lebih optimal. Untuk mendorong dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar, pengelolaan kelas harus dilakukan secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam upaya membentuk pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai menjadi hal yang sangat penting. Karakter itu sendiri bersumber dari nilai-nilai yang diyakini. Ketika nilai tersebut tercermin dalam perilaku anak, itulah yang disebut karakter. Dengan kata lain, karakter merupakan cerminan dari nilai yang melekat dalam perilaku seseorang. Setiap perilaku anak selalu mengandung nilai di dalamnya. Terdapat 18 nilai karakter bangsa yang menjadi tujuan sekaligus tolok ukur keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat atau komunikatif, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli sosial, dan 18. Tanggung jawab. Pendidikan karakter memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan kunci dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa yang kelak akan memimpin pembangunan. Ketika pembangunan dilakukan oleh individu yang terdidik dan memiliki karakter-karakter tersebut, maka pelaksanaannya akan menjadi lebih efektif dan tertib berkat adanya kedisiplinan. Salah satu cara untuk memberi kenyamanan komunikasi dengan peserta didik dalam disiplin adalah dengan menjadi teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang ramah, memberikan instruksi yang jelas, mengapresiasi perilaku positif,

menunjukkan empati dan rasa peduli, konsisten dalam penerapan aturan. Pendekatan ini tidak hanya untuk menjaga kedisiplinan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan peserta didik di kelas.

Berdasarkan pra-survei yang peneliti lihat di dalam kelas IVB adanya siswa tidak mengerjakan tugas, kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hal ini mengakibatkan kurangnya semangat dan ketidakfokusan dalam belajar. Menyadari hal tersebut guru berusaha untuk mencari solusi yaitu dengan cara memperbaiki komunikasi dengan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Sehingga peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan kepribadian yang memiliki pemikiran kedisiplinan, memahami hak dan kewajiban.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu ataupun kelompok ataupun masyarakat yang akan diamati dalam penelitian ini ialah berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik ataupun lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian fenomenologi yaitu adalah cara pendekatan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu sebagaimana adanya dan menjadi pengalaman kesadaran seseorang. (Wita & Mursal, 2022). Metode penelitian ini berfokus pada peran komunikasi guru untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat.

Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan guru kelas IVB. Data sekunder berupa dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu serta member *check* melalui konfirmasi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan terkait.

PEMBAHASAN

A. Gaya Komunikasi Guru dengan Peserta Didik Kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat

Gaya komunikasi adalah suatu jalan keluar untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik agar siswa disiplin dalam melaksanakan materi pelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran. Adanya gaya komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran sangatlah membantu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan materi pembelajaran, karena dengan adanya gaya komunikasi yang tepat akan membuat peserta didik mudah untuk memahami pelajaran. Komunikasi pembelajaran adalah

proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai keberhasilan yang akan dituju secara efektif dan efisien. (Masdul, 2016). Untuk itu dalam meningkatkan peserta didik di sekolah seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, akan tetapi sebagai motivator yang mampu membangun komunikasi secara efektif.

Komunikasi adalah cara untuk menyampaikan suatu kepada orang lain baik berupa ide, fakta, pikiran, serta nilai-nilai. Komunikasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Maka dari itu guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Menurut Gordon mengatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah mengutamakan kemampuan keterampilan berbicara, yang dapat dilakukan secara mudah. Jadi, komunikasi di dalamnya melibatkan keterampilan berbicara, karena dengan berbicara dapat mendekatkan hubungan guru dengan murid ataupun sebaliknya. Menurut pendapat tersebut komunikasi dalam pembelajaran hal terpenting adalah kemampuan berbicara, sehingga dengan keterampilan berbicara dapat mengakibatkan dekat atau tidaknya hubungan antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. (Nasor, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, komunikasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik, tergantung lagi bagaimana seorang guru dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi. Peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka solusi yang diberikan pun akan berbeda-beda, termasuk dalam meningkatkan disiplin belajarnya. Dengan adanya solusi guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar.

Gaya komunikasi guru kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat bermacam-macam, mulai dari menggunakan gaya komunikasi instruksional, partisipatif, mendelegasi, asertif, *the equalitarian style*, dan tegas. Guru tidak hanya terfokus pada satu gaya saja, tetapi yang ditekankan dalam kegiatan proses pembelajaran adalah menggunakan gaya komunikasi instruksional. Penggunaan gaya komunikasi instruksional adalah penyampaian informasi secara jelas dan tegas. Gaya komunikasi instruksional ini sangat diperlukan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, Pada saat proses pembelajaran guru kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat sedang menjelaskan materi, kemudian guru melihat ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan instruksi dan bercanda dengan teman sebangkunya, yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan teguran, nasihat dan mendekati peserta didik serta harus menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang telah disampaikan saat pembelajaran. Setelah itu adanya perhatian dari siswa seperti mendengarkan, memperhatikan saat guru menjelaskan materi serta mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Kemudian di akhir dalam proses belajar mengajar, guru kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat juga memberikan penguatan atau mengulang materi melalui beberapa pertanyaan atau penyimpulan, dan juga memberikan berupa pujian, nilai tambahan atau hadiah kepada peserta didik yang mau menjawab dan menyimpulkan materi pembelajaran. Memberikan penguatan merupakan suatu bentuk atau cara pendidikan yang harus memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik agar merasa senang karena apa yang diusahakan mendapatkan pujian atau hadiah.

Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik lebih rajin lagi dalam meningkatkan prestasi yang sudah dicapainya. Pemberian penguatan berupa pujian atau hadiah dalam proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik. Pemberian penguatan ini merupakan suatu keterampilan mengajar yang harus guru miliki untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi pemberian penguatan tersebut tidak boleh berlebihan. Tujuan pemberian penguatan seharusnya mengarah pada prestasi yang ditunjukkan peserta didik, baik di dalam proses pembelajaran ataupun hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Selain solusi di atas guru kelas IV B juga melakukan pendekatan kepada peserta didik. Pendekatan juga sangat penting dilakukan oleh seorang guru, karena dengan melakukan pendekatan peserta didik akan merasa diperhatikan. Guru kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat melakukan pendekatan dengan cara membimbing langsung peserta didik. Selain itu, guru kelas IV B juga melakukan kegiatan yang menyenangkan hati peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian menggunakan gaya komunikasi partisipatif dalam proses pembelajaran. Guru kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat menggunakan gaya komunikasi partisipatif supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan gaya komunikasi partisipatif, bertujuan agar peserta didik berinteraksi secara aktif dari kedua belah pihak dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang peneliti lakukan guru juga bertanya kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Gaya ini juga biasanya dilakukan dalam suatu kelompok untuk mendorong kolaborasi dan adanya keterlibatan langsung kepada peserta didik peserta didik, atau bertanya kepada guru, dengan ini peserta didik akan merasa lebih dihargai, termotivasi, serta memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan aktif dalam proses pembelajaran.

B. Bagaimana Peran Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di Dalam Kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat

Peran komunikasi guru dalam meningkatkan disiplin dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin agar proses

pembelajaran lebih terarah dan selalu terus menerus mengingatkan siswa untuk disiplin. Guru mendidik dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa tentang disiplin. Misalnya dengan mematuhi aturan-aturan sekolah seperti datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi dan tidak berperilaku buruk yang menyimpang dengan nilai dan norma masyarakat serta tata tertib sekolah. Menilai hasil pembelajaran, dengan melakukan pembimbingan, pelatihan dan serta melakukan penelitian atau pengabdian (Rusdiana, 2018).

Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa hal yang dilakukan adalah menasehati dan memberi pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dan memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswa. Dalam perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pemberi teladan guru bertanggung jawab terhadap semua kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menjadi contoh, memberikan motivasi kepada siswa, mengarahkan dan memonitor kegiatan pembelajaran. Menurut Jamilin disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar.

Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang ingin dicapai akan menjadi kurang optimal terutama dalam proses belajar. (Jaya & Syahrir, 2024). Disiplin dalam belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, peraturan, tata tertib serta norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat, tergantung lagi bagaimana seorang guru mengatasi masalah yang akan dihadapinya. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada proses pembelajaran guru kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat sedang menjelaskan materi pembelajaran guru melihat terdapat ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak taat pada peraturan kelas dengan mengganggu temannya.

Peran guru yang dapat dilakukannya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan teguran, nasihat dan mendekati peserta didik serta harus menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang telah disampaikan saat pelajaran. Peran yang dilakukan bertujuan agar siswa sadar akan kesalahannya, siswa dapat kembali menaati peraturan kelas, serta dapat fokus untuk mengikuti pembelajaran. Respon siswa terhadap tindakan kedisiplinan yang dilakukan guru adalah siswa dapat mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa sibuk sendiri. Peran guru dalam membentuk siswa sangatlah penting, oleh sebab itu arahan guru menjadi petunjuk jalan bagi kegiatan pembelajaran siswa seperti disiplin

waktu dan disiplin mengumpulkan tugas. Disiplin adalah salah satu seseorang taat terhadap setiap aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Peran guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin supaya proses pembelajaran lebih terarah dan selalu terus menerus mengingatkan siswa untuk disiplin. Guru sebagai teladan dan contoh karena seorang siswa akan melihat perilaku gurunya maka dari itu guru harus memberikan teladan yang kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga harus menjaga tutur kata, serta menjaga sikapnya maka siswa akan meniru atau mencontoh gurunya.

PENUTUP

Gaya komunikasi guru dengan peserta didik di dalam kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan gaya komunikasi instruksional yang menyampaikan informasi atau instruksi yang jelas dan tegas kepada siswa, komunikasi partisipatif keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam pembelajaran, komunikasi mendelegasi menanamkan rasa tanggung jawab, komunikasi asertif menunjukkan sikap menghargai kepada siswa, komunikasi *the equalitarian style* menunjukkan sikap setara dan adil kepada siswa dan komunikasi tegas menciptakan suasana kelas yang mendukung.

Peran komunikasi guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di dalam kelas IV B di SDN 04 Tanjung Putat. Dalam proses pembelajaran peran guru kelas sebagai pendidik menanamkan sikap disiplin, pengajar menjadi motivator dan pengelolaan kelas, pemberi teladan guru menunjukkan sikap disiplin kepada siswa dan pembimbing guru sebagai membimbing siswa menjadi individu yang mandiri bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Buya Haji Abdul Malik Karim. 2020. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Harefa, Darmawan. 2023. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Jaya, Rata & Andi Syahrir. 2024. "Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 14 Kendari." *Jurnal Selami*, Vol. 17, No. 01.
- Masdul, Muh. Rizal. 2016. "Komunikasi Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 13, No. 05.
- Nasor, Muhammad. 2018. "Teknik Komunikasi Guru dan Murid dalam Peningkatan Prestasi Murid." *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 07, No. 01.

-
- Rahman, Mohamad S. 2009. "Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam." *Jurnal Iqra*, Vol. 03, No. 01.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wita, Gusmira & Irhas Fansuri Mursal. 2022. "Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi tentang Konstruksi Makna." *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 06, No. 02.